



Analisis Penerimaan Siswa SD Kelas 5 Tentang Program Bekal Sehat Pada Platform Youtube Animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi

Lailiyah Sufi Faradisah¹, Niken Purwidiani², Sri Handajani³, Asrul Bahar⁴

¹S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²Dosen Tata Boga, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: lailiyah.17050394069@mhs.unesa.ac.id¹, nikenpurwidiani@unesa.ac.id²,
srihandajani@unesa.ac.id³, asrulbahar@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: respon siswa terhadap program bekal sehat pada platform youtube animasi pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk siswa SD. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pengolahan data kuantitatif. Teknik pengambilan data melalui kuesioner, Responden peneliti adalah siswa SD Negeri 149 Gresik kelas 5 sejumlah 31 siswa dengan Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Penerimaan respon siswa kelas 5 SD terhadap media pembelajaran video animasi dari youtube dengan materi pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi dapat dikategorikan “Sangat Baik” dengan presentase rata-rata total 84%, video pembelajaran bisa digunakan dan diterapkan sebagai media pembelajaran pada materi pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi bagi siswa SD..

Kata Kunci: Penerimaan siswa, Video animasi, Program bekal sehat, Bergizi.

PENDAHULUAN

Status gizi anak merupakan salah satu tolak ukur dalam penilaian kecukupan kebutuhan asupan gizi harian (Supriasa & Hardinsyah, 2016). Gizi yang baik dapat mencegah berbagai penyakit. Kekurangan gizi pada anak dapat berdampak pada daya tangkap, konsentrasi belajar, pertumbuhan fisik yang buruk, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak, dan perilaku yang tidak sehat (Tomasoa et al., 2021). World Health Organization (WHO, 2016) melaporkan bahwa prevalensi status gizi pada anak dengan kategori kurus di seluruh dunia sebanyak 13,0% atau 88,2 juta anak yang mengalami kekurangan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 masalah gizi pada anak usia sekolah di Indonesia pada umur 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur adalah 9,3% kurus yang terbagi menjadi 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gizi lebih dengan prevalensi 20,6% yaitu gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Adapun prevalensi kejadian pendek sebesar 23,6% dengan angka 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek (Kemenkes RI, 2018).

Anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Anak usia sekolah merupakan kelompok remaja awal yang berusia antara 7 hingga 12 tahun dan mulai memasuki periode pubertas (Muchtar, 2022). Pada masa ini anak mulai masuk ke dalam dunia baru dan mulai banyak berhubungan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya (Singh, 2019). Sebagian anak menyukai bermain di luar rumah, menyebabkan mereka lupa makan dan kekurangan asupan gizi. Sebagian lainnya menyukai bermain handphone di rumah, menyebabkan mereka tidak melakukan aktivitas fisik yang menggunakan energi yang banyak dan menimbulkan masalah gizi yang berkaitan dengan obesitas dan kelebihan berat badan (Tiofani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Sunaryo (2018) menunjukkan bahwa pola makan siswa SD secara umum tidak melakukan makan pagi, tidak membawa bekal makanan ke sekolah dan sering jajan di sekolah. Penilaian status gizi yang dilakukan kepada siswa SD tersebut, didapat sebanyak 36,6% memiliki penilaian status gizi dengan berat badan rendah, sedangkan 21,5% memiliki penilaian status gizi dengan berat badan lebih. Pola makan siswa yang tidak teratur seperti ini mempengaruhi status gizi siswa tersebut dengan body mass index (BMI) yang rendah (kurus) atau tinggi (gemuk).

Membiasakan membawakan bekal makanan sehat terhadap anak saat akan pergi ke sekolah termasuk gaya hidup yang paling baik di ajarkan oleh semua orangtua kepada anaknya sejak mereka di usia dini. Terdapat beberapa manfaat yang terkandung yaitu mencegah terjadinya anak untuk mengonsumsi makanan yang kurang sehat bagi tubuh, dan membeli makanan atau jajan secara sembarangan (Huryanah, 2020). Pada kesempatan ini pula, para orangtua bisa mengontrol setiap makanan yang dikonsumsi oleh anak, Membawakan bekal makanan yang sehat dan bergizi sangatlah penting, karena pada makan siang ini dapat terpenuhinya 30% kebutuhan asupan kalori pada anak. Tidak hanya rasa aman, tetapi dengan adanya kegiatan membawakan bekal makanan sehat yang diberikan kepada anak oleh orangtuanya dapat membantu memberikan asupan energi yang tidak berkurang untuk melaksanakan kegiatannya sepanjang waktu (Holinesti & Insani, 2022).

Bekal makanan tidak hanya berupa nasi dan lauk pauk tetapi juga bisa berupa snack (jajan makanan ringan) atau makanan lengkap dengan porsi yang kecil. Gizi yang terkandung pada menu bekal makanan sebaiknya sekitar 300 kal, 5-7 g protein (Permatasari & Kurniawati, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam hal ini telah memperkenalkan metode makan gizi seimbang dengan metode “Isi Piringku.”.

Metode “Isi Piringku.” ini menekankan porsi makanan ideal yang menggunakan perumpamaan sajian dalam satu piring. Porsi Isi Piringku terdiri dari makanan pokok, yakni sumber karbohidrat dengan porsi 2/3 dari 1/2 piring. Dilengkapi dengan lauk pauk dengan porsi 1/3 dari 1/2 piring. Untuk setengah piring lainnya diisi dengan proporsi sayur-sayuran dengan porsi 2/3 dan buah-buahan dengan porsi 1/3. anduan makan sehat tersebut tidak hanya mengenyangkan, tetapi juga memastikan tubuh sehat dan cukup gizi (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryaalamasyah, dkk., (2019) bahwa 51.6% sasaran tergolong dalam kategori jarang membawa bekal dengan frekuensi < 2 kali/minggu. Hanya 26.6% yang tergolong dalam kategori sering dan 21.9% yang selalu membawa bekal makanan ke sekolah. Salah satu penyebab anak jajan adalah karena Ibu tidak menyiapkan bekal dari rumah. Adapun status gizi anak yang kurang baik dikarenakan kebiasaan jajan pada anak berpengaruh dengan status gizi anak yang bisa mengakibatkan anak menjadi kurus ataupun kegemukan (obesitas).

Kurangnya pemahaman terkait pengetahuan gizi dapat menjadi salah faktor secara tidak langsung yang menyebabkan siswa sekolah dasar mengalami kekurangan atau kelebihan gizi yang diakibatkan pola konsumsi makanan kurang bergizi serta seimbang (Mamba dkk., 2019). Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) gizi bagi anak sekolah dapat membentuk kebiasaan makan anak sejak dini agar tercapai keadaan individu yang lebih baik di masa yang akan datang (Damayanti, dkk, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi bagi anak sekolah adalah melalui praktik langsung, yang didasarkan pada pengetahuan yang lebih bertahan lama. Hal ini penting bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan gizi dari berbagai sumber, seperti sekolah, media cetak, dan media elektronik (Khomsan et al., 2019).

Dengan adanya pendidikan gizi di sekolah diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan praktik siswa dalam memberikan pengaruh yang baik bagi anggota keluarga lainnya dalam mengubah kebiasaan makan keluarga sehingga mengonsumsi makanan kearah yang lebih baik (Ronitawati dkk., 2020). Pemilihan media yang tepat diperlukan dalam penyampaian pesan, agar pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik (Ronitawati dkk, 2020).

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa dan anak-anak (Kurniawati & Koeswanti 2021). Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan (Hendrawan dkk, 2022). Saat ini youtube mungkin sudah tidak asing bagi guru, anak didik dan disemua kalangan. Bahkan youtube menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan anak didik. Pemanfaatan video youtube tentunya membawa dampak positif bagi anak didik yaitu mendorong kemandirian anak dalam belajar dari rumah dan pembelajaran jarak jauh prosesnya berjalan dengan baik pada saat pengiriman materi dan pengiriman penugasan (Samosir et al, 2019). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berpikir dan bertindak atau bertingkah laku. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Prisanti, A.A., 2019)



Lembaga Pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar (Rahayu dkk., 2021). Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan dan dapat menarik daya pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat memotivasi siswa belajar pada proses pembelajaran dalam diri siswa (Tsaniyah, 2019).

Media pendidikan merupakan alat, metode, dan teknik yang dipakai dengan tujuan untuk menciptakan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif (Azhar., 2011). Adanya platform berbagi video, memungkinkan siswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek. Youtube dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh siswa SD kelas 5. Tidak dapat dipungkiri bahwa Masyarakat (Purba dkk., 2020)

Melalui media pembelajaran menggunakan Youtube “Animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi” siswa kelas 5 diharapkan dapat memahami tentang makanan yang mengandung protein seperti ikan, telur, tempe, tahu, daging dan susu. Protein dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dan berkembang, selain protein tubuh juga membutuhkan karbohidrat seperti nasi dan kentang, tetapi tubuh juga membutuhkan buah dan sayur sebagai sumber vitamin, mineral dan serat. Alasan pemilihan siswa 5 SD yakni umumnya sudah mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah konkret. Anak usia 10-11 tahun juga sudah mampu menggunakan bahasa untuk menjelaskan keinginannya dengan lebih jelas dan sudah mampu memahami adanya sebab akibat, maka dari itu dengan pembelajaran melalui video platform youtube dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan lebih efektif dalam menjelaskan. Dengan tayangan video tersebut membuat guru lebih efektif dalam memberikan informasi karena siswa dapat mengakses ulang materi yang sebelumnya diajarkan. Perkembangan anak kelas 5 Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang usia yang cukup sulit untuk dipahami kondisi psikologisnya, terutama bagi anak dengan usia tanggung atau menjelang remaja. Seperti anak kelas 5 sekolah dasar (SD).

Ditinjau dari segi psikomotor, umumnya tinggi dan berat badan berkembang lebih lambat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pada usia ini juga anak-anak akan sangat suka melakukan aktivitas atau olahraga di luar ruangan. Anak pada usia ini sangat aktif, kemudian segi kognitif, tidak seperti anak pada usia sebelumnya, anak kelas 5 SD umumnya sudah mampu menggunakan untuk memecahkan masalah konkret. Anak usia ini juga sudah mampu menggunakan bahasa untuk menjelaskan keinginannya dengan lebih jelas dan sudah mampu memahami adanya sebab akibat.

Karakteristik lainnya adalah segi sosial emosional. Pada usia ini, biasanya anak sudah merasa mampu membentuk self esteem atau harga diri bagi dirinya. Anak juga mulai belajar berempati. Dari segi kecerdasan emosional juga, mereka sudah lebih baik karena dapat mengatur emosinya dan melibatkan kontrol yang disadari untuk mengaturnya. Salah satu solusi untuk perkembangan anak usia Sekolah Dasar (SD) kelas 5 yakni dengan menonton atau melihat hal-hal yang menarik, dengan daya Tarik youtube yang sekarang sedang berkembang menjadi salah satu solusi siswa untuk sebagai media pembelajaran. Dengan menonton platform Youtube “Animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi”. siswa dapat lebih tertarik tentang makanan sehat dan gampang untuk memahami tentang apa yang dijelaskan dalam video, sehingga memudahkan guru untuk memberikan pengetahuan baru mengenai makanan sehat

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan melalui pengolahan data kuantitatif. Yakni mendeskripsikan mengenai persepsi orang tua tentang makanan sehat pada anak usia 4-12 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini karena untuk menggambarkan secara keseluruhan sifat, fakta dan bagaimana persepsi orang tua tentang makanan sehat pada anak. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yaitu memuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang terjadi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa SD kelas 5 dengan responden kuesioner tersebut yaitu 31 siswa . Tujuan kuesioner yang ditunjukkan ke guru yaitu untuk mengetahui makanan yang dikonsumsi siswa sudah benar atau tidak. Serta tujuan dari kuesioner dengan responden siswa SD kelas 5 yaitu untuk memperoleh data tentang bekal sehat dan pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan saat belajar mengajar, dengan mengamati media pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan teknologi yang digunakan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang proses dan masalah yang dihadapi guru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui hasil respon pengguna media . Data yang dianalisis dengan statistik deskriptif adalah Analisis Data Validasi Perangkat dan Analisis Respon Pengguna Media. Dan diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor perhitungan}}{\text{skor kriteria}} \times 100 \%$$

Setelah memperoleh hasil presentase respon pengguna maka dapat disimpulkan terkait respon pengguna yang merupakan angka, kemudian presentase tersebut diinterpretasikan menggunakan skala likert sebagai berikut

Skor rata – rata	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Kurang Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa video animasi terkait dengan pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi untuk anak SD yang diambil dari platform youtube. Pemilihan video yang akan diberikan kepada para siswa tersebut sudah disesuaikan dengan topik yang akan dibahas, yakni mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi.

Respon siswa SD kelas 5 terhadap kelayakan video animasi diperoleh dari hasil video animasi yang diberikan kepada mereka, yang mana dilakukan pada tahapan tes dan evaluasi. Adapun hasil uji coba tersaji pada tabel dibawah ini.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Respon siswa SD kelas 5	Rata-Rata (%)	Interpretasi
Media				
1.	Petunjuk mengakses media video animasi mudah dimengerti	3,97	(79%)	Baik
2.	Media mudah dioperasikan	3,5	(71%)	Baik
3.	Kombinasi pemilihan warna untuk konten video tepat dan menarik	4,6	(92%)	Sangat Baik
Rata-rata Kelayakan		4,04	(81%)	Sangat Baik
Materi				
1.	Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman materi program bekal sehat dengan membiasakan makan makanan sehat dan bergizi	4,7	(94%)	Sangat Baik
2.	Bahasa yang digunakan dalam media	4,3	(86%)	Sangat



	mudah dipahami oleh siswa			Baik
3.	Kesesuaian materi dalam media sesuai dengan topik program bekal sehat	4,1	(83%)	Sangat Baik
Rata-rata Kelayakan		4,4	(88%)	Sangat Baik
Manfaat				
1.	Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan minat untuk menambah wawasan dan literasi	4,1	(82%)	Sangat Baik
2.	Siswa merasa bersemangat dalam menerapkan program bekal sehat	4,4	(88%)	Sangat Baik
3.	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik	4,5	(89%)	Sangat Baik
4.	Kemandirian belajar dengan bantuan media	4,0	(80%)	Baik
Rata-rata Kelayakan		4,24	(85%)	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Kelayakan Materi		4,2	(84%)	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba kepada para pengguna yaitu yakni siswa SD kelas 5, diperoleh nilai rerata secara keseluruhan pada aspek media sebesar 81% dengan interpretasi sangat baik. Berikut rinciannya : pada indikator petunjuk mengakses media video animasi mudah dimengerti dengan nilai rata-rata 79% dengan interpretasi baik, lalu Media mudah dioperasikan memiliki nilai rata-rata 71% dengan interpretasi baik, serta Kombinasi pemilihan warna untuk konten video tepat dan menarik memiliki nilai rata-rata 92% dengan interpretasi sangat baik.

Selanjutnya hasil nilai rerata secara keseluruhan pada aspek materi sebesar 88% dengan interpretasi sangat baik. Berikut rinciannya : pada indikator Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman materi program bekal sehat dengan membiasakan makan makanan sehat dan bergizi mendapatkan nilai rata-rata 94% dengan interpretasi sangat baik, pada indikator Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh siswa mendapatkan nilai rata-rata 86% dengan interpretasi sangat baik, dan yang terakhir indikator Kesesuaian materi dalam media sesuai dengan topik program bekal sehat mendapatkan nilai rata-rata 83% dengan interpretasi sangat baik.

Kemudian hasil nilai rerata secara keseluruhan pada aspek manfaat sebesar 85% dengan interpretasi sangat baik. Berikut rinciannya : pada indikator Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan minat untuk menambah wawasan dan literasi mendapatkan nilai rata-rata 82% dengan interpretasi sangat baik, indikator siswa merasa bersemangat dalam menerapkan program bekal sehat mendapatkan nilai rata-rata 88% dengan interpretasi sangat baik, selanjutnya indikator Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik mendapatkan nilai rerata 89% dengan interpretasi sangat baik, dan indikator Kemandirian belajar dengan bantuan media mendapatkan nilai rata-rata 80% dengan interpretasi baik.

Dan kesimpulannya berdasarkan hasil perhitungan skor respon pengguna yakni siswa SD kelas 5 diketahui jika skor total kelayakan materi dan manfaat dari penggunaan video animasi dari platform youtube yang berjudul animasi pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi mendapatkan skor total rerata 84% atau dengan interpretasi sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil pengembangan video animasi yang mengutip dari Youtube bertema mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi

Berdasarkan dari tahapan pembuatan video animasi yang mengutip dari Youtube bertema mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi, dapat diketahui bahwa :

- a. Pengembangan animasi yang mengutip dari Youtube bertema mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi.
- b. Video animasi dapat dibuka di smartphone dan laptop
- c. Video animasi terdapat materi mengenai jenis dan manfaat makanan sehat dan bergizi.
- d. Video animasi dapat diakses secara online

Video tutorial dapat diakses melalui link

<https://www.youtube.com/watch?v=bVYpAZban0Q>

Penerimaan Siswa

a. Media

1) Petunjuk mengakses media video animasi mudah dimengerti

Hasil penerimaan siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator petunjuk mengakses media video animasi mudah dimengerti memperoleh nilai rerata skor 4 dengan prosentase 79% dan dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa setuju dan merasa dalam mengakses video pembelajaran animasi ini sangat mudah dan mudah untuk dipahami. Dalam penerapannya kita mengetahui bahwa siswa sd tidak boleh menggunakan atau membawa gadget sendiri pada waktu di sekolah, maka dari itu peneliti menayangkan video lewat lcd sebagai media tambahan untuk mendukung edukasi siswa tentang kebiasaan makan makanan sehat. Berbeda halnya di masa pandemi covid-19, 3 beberapa tahun yang lalu dimana pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring menggunakan handphone atau laptop sebagai bentuk tindakan memutus mata rantai penularan covid-19, sehingga hal tersebut membuat siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tanpa harus tatap muka dengan gurunya.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wulandari et al (2021), dalam hasil penelitian yang telah dilakukannya, salah satu kelebihan youtube sebagai salah satu media pembelajaran yaitu memberikan kemudahan baik kepada siswa maupun guru yang dapat melakukan pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka disekolah, kemudian konten pembelajaran tersebut juga dapat ditonton berulang kali, hingga para siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut. Intinya adalah dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dari platform youtube memudahkan para siswa dalam proses penerimaan informasi materi pembelajaran, karena saat ini youtube sudah tidak asing bagi guru, anak didik dan disemua kalangan. Bahkan youtube menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan anak didik.

2) Media mudah dioperasikan

Hasil penerimaan siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator media mudah dioperasikan memperoleh nilai rerata skor 3,5 atau dengan prosentase 79% dan dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa setuju, jika konten animasi youtube tersebut mudah dioperasikan. Cukup dengan bermodalkan HP android dan paketan data atau wifi, siswa sudah bisa dengan mudah mengakses video konten animasi youtube tersebut di HP nya masing-masing. Menonton video animasi ini tidak hanya secara online saja, namun juga bisa ditonton secara offline, yakni dengan terlebih dahulu mendownload konten animasi tersebut di platform youtube. Jika sudah terdownload maka konten animasi tersebut sudah bisa dilihat kapanpun dan dimanapun meskipun HP android nya tidak memiliki paket data ataupun menyambung ke wifi.

Seperti yang diketahui sebelumnya, platform YouTube ini pertama kali diluncurkan tahun 2005 dan sejak saat itu tingkat kepopulerannya semakin memuncak sebagai website video-sharing. YouTube terus berinovasi hal ini terlihat dari fitur baru yang ada di YouTube seperti download video. Adanya fitur download ini, membuat video yang telah download tetap bisa dinikmati dalam keadaan offline. Menurut Sorenson et al (2014) banyak penelitian

sebelumnya yang membuktikan bahwa YouTube berguna untuk berbagai kegunaan. Selain praktis, penggunaan media pembelajaran berupa youtube bisa diakses dimana saja dan kapan saja, serta tidak harus selalu online, karena dengan mendownload video youtube tersebut, maka dapat ditonton dalam keadaan offline.

3) **Kombinasi pemilihan warna untuk konten video tepat dan menarik**

Hasil penerimaan siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator kombinasi pemilihan warna untuk konten video tepat dan menarik memperoleh nilai rerata skor 4,6 atau dengan prosentase 92% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi youtube tersebut memiliki kombinasi warna yang bagus dan menarik. Dalam konten video animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi yang dipilih dari youtube ini, memang memiliki perpaduan warna yang cerah serta menarik untuk anak-anak khususnya siswa SD. Gradasi warna yang dominan pada video animasi ini mulai dari warna kuning, biru, merah, hijau dan coklat.

Penelitian yang pernah dilakukan di Departemen Pengembangan Anak di California State University Fullerton pada tahun 2011 juga pernah melakukan studi tentang warna dan asosiasi terhadap emosional anak-anak. Dalam studi tersebut, anak-anak usia antara 5 hingga 6 tahun diminta untuk memilih warna favorit dari 9 warna yang diberikan secara acak sesuai dengan perasaan mereka saat itu. 69 persen dari anak-anak memilih warna-warna cerah yang mengungkapkan kebahagiaan dan kegembiraan seperti pink, biru dan merah (Detikhealth.com). Maka hal tersebut sangat relate dengan hasil penelitian ini, jika mayoritas siswa menyetujui jika kombinasi pemilihan warna-warna cerah dalam penelitian ini tepat dan menarik untuk mereka, karena dengan tampilan video yang cerah dan menarik, membuat para siswa semakin tertarik dan semangat dalam menonton video animasi tersebut, tentunya juga akan berdampak pada penyerapan informasi yang optimal dalam video animasi pembelajaran youtube tersebut.

b. Materi

1) **Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman materi program bekal sehat dengan membiasakan makan makanan sehat dan bergizi**

Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman materi program bekal sehat dengan membiasakan makan makanan sehat dan bergizi memperoleh nilai rerata skor 4,7 atau dengan prosentase 94% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi youtube tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka pada materi program bekal sehat dengan membiasakan makan makanan yang bergizi. Konten animasi youtube tersebut menampilkan uraian materi yang ringkas namun berbobot, sehingga anak-anak mudah untuk menerimanya.

Seperti yang sebelumnya telah tersaji dalam tabel 4.1 yaitu isian deskripsi dari animasi konten youtube tersebut. mulai dari penjelasan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, dampak apa yang terjadi apabila mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, hingga jenis-jenis makanan yang tergolong dalam kategori sehat dan bergizi, tentunya disertai dengan contoh gambar animasi yang menarik. Pada hasil penelitian ini juga dapat diketahui jika minat siswa dalam mempelajari suatu materi melalui media khususnya video animasi dari Youtube dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusman (2012:220) pada bukunya, terkait dengan kelebihan menggunakan video sebagai media pembelajaran yaitu video pembelajaran dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, kemudian penggunaan video pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.

2) **Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh siswa**

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator bahasa yang digunakan

dalam media mudah dipahami oleh siswa memperoleh nilai rerata skor 4,3 atau dengan prosentase 86% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi youtube tersebut dapat membuat siswa mudah memahami isi dari materi yang dibahas pada konten video animasi tersebut. Konten video animasi tersebut keseluruhan dari awal hingga akhir menggunakan Bahasa Indonesia saja, tanpa ada tambahan menggunakan Bahasa asing. Kemudian Bahasa yang digunakan juga tidak terlalu formal, dan seperti Bahasa sehari-hari dalam percakapan, sehingga siswa dimudahkan dalam proses pemahaman isi dari materi yang disampaikan tersebut. Contohnya dalam materi video animasi tersebut dijelaskan kegunaan makanan bergizi untuk tubuh menjadi kuat, bergizi dan membuat otak cerdas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wicaksono (2016), dalam penelitiannya diketahui jika penggunaan bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan suatu pembelajaran. Pemilihan bahasa tersebut juga berfungsi sebagai alat penyampai sehingga pembelajaran mencapai keberhasilan dalam membuat para siswa dapat mudah memahami isi dari pembelajaran itu sendiri. Penyampaian materi dalam video animasi youtube tersebut menggunakan Bahasa yang sederhana namun komunikatif, sehingga siswa dapat menyerap informasi dari video animasi tersebut secara optimal.

3) Kesesuaian materi dalam media sesuai dengan topik program bekal sehat

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator Kesesuaian materi dalam media sesuai dengan topik program bekal sehat memperoleh nilai rerata skor 4,1 atau dengan prosentase 83% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi youtube tersebut sudah sesuai dengan topik pembelajaran mengenai program bekal sehat. Pada konten video animasi Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi ditampilkan beberapa animasi gambar mengenai jenis makanan bergizi secara keseluruhan. Yaitu aneka sayuran dan buah yang mengandung vitamin dan mineral, kemudian gambar ikan dan ayam goreng yang mewakili protein, serta gambar kentang dan nasi yang mewakili karbohidrat.

Materi mengenai makanan sehat tersebut juga didukung oleh Hanifa N & luthfeni (56:2006) dalam bukunya yang berjudul buku makanan yang sehat, Materi mengenai makanan yang sehat dan bergizi Menu makanan B2SA adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bila dikonsumsi dalam jumlah yang seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi.

c. Manfaat

1) Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan minat untuk menambah wawasan dan literasi

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator Pembelajaran menggunakan media dapat meningkatkan minat untuk menambah wawasan dan literasi memperoleh nilai rerata skor 4,1 atau dengan prosentase 83% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi youtube tersebut dapat menambah minat mereka dalam memahami literasi mengenai makan makanan sehat dan bergizi. Karena dengan adanya alat bantu media berupa video animasi dari platform youtube, mereka bisa mendapatkan transfer informasi mengenai topik terkait dengan tampilan yang menarik, ditambah dengan pemilihan gradasi warna sesuai dengan usia mereka yang cenderung menyukai warna-warna cerah, dengan penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak seusia mereka. Hal tersebut yang terbukti dalam hasil penyebaran angket ini, mereka merasa tertarik dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan media video animasi seperti ini.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sutarti, dan Astuti (2021) dalam penelitiannya diketahui jika Media merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu memperoleh pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara siswa, guru dan sumber belajar. Salah satunya adalah menggunakan media YouTube, dalam proses belajar mengajar ini penyampaian konsep materi, siswa atau pengguna



video dapat melihat dan mendengarkan video tersebut untuk memahami materi yang akan diulas.

2) Siswa merasa bersemangat dalam menerapkan program bekal sehat

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator Siswa merasa bersemangat dalam menerapkan program bekal sehat memperoleh nilai rerata skor 4,4 atau dengan prosentase 88% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika setelah menonton konten animasi youtube tersebut dapat membuat mereka semakin bersemangat dalam menerapkan program bekal sehat. Karena dalam konten video animasi tersebut, siswa telah ditunjukkan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, manfaat apa yang mereka dapatkan setelah mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta dalam menampilkan materi, contoh animasi bahan makanan yang ditunjukkan juga dengan gambar yang menarik, sehingga membuat para siswa tertarik untuk mencoba menu olahan dari bahan-bahan makanan tersebut. contohnya seperti contoh gambar ayam, yang mana ayam merupakan salah satu menu lauk favorit anak-anak, hasil olahan ayam bisa berbentuk macam-macam. Mulai dari ayam goreng krispi, ayam goreng bumbu ungkep, ayam kari, dan masih banyak lagi.

Dengan adanya momen ini, setidaknya untuk para tenaga pendidik, senantiasa memberikan tambahan edukasi dan memotivasi kepada siswa maupun orang tua untuk bisa secara konsisten menerapkan kebiasaan sehari-hari untuk memakan makanan yang sehat dan bergizi. Untuk pemenuhan jumlahnya pun tentunya tidak boleh berlebihan, karena ada takaran jumlah gizi yang normalnya terpenuhi untuk anak seusia mereka. Karena kalau makanan dan gizi yang diberikan terlalu banyak, dikhawatirkan kebelakang akan menyebabkan obesitas. Menurut (Muhyi,1984) kecukupan energi protein dalam satu hari bagi anak usia 10-12 tahun (karena dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa SD kelas 5), membutuhkan sekitar 2000-2100 kalori perharinya. Itulah jumlah yang dibutuhkan untuk konsumsi makanan bergizi setiap harinya.

3) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik memperoleh nilai rerata skor 4,5 atau dengan prosentase 89% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika dengan adanya pembelajaran materi dengan menggunakan konten animasi youtube tersebut siswa merasa bahwa materi tersebut membuat pembelajaran mereka menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Karena memang sebaiknya dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan media buku dan metode tatap muka dengan guru di kelas seperti biasanya, namun jika diselingi dengan metode pembelajaran menggunakan media khususnya dengan video animasi dari platform youtube, akan membuat para siswa tidak jenuh dan bisa Kembali bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Apalagi dibumbui dengan animasi suara, gradasi warna, adanya simulasi animasi tokoh kartun yang menarik, serta Bahasa yang mudah dipahami, hal tersebut akan membuat para siswa semakin bersemangat dalam memahami materi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Azhar (2011:4) dalam bukunya yang berjudul Media pembelajaran, penggunaan media video animasi sebagai alat bantu penyeter informasi atau penyalur pesan dari perantara sumber pesan dengan penerima pesan hal tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa itu sendiri.

4) Kemandirian belajar dengan bantuan media

Hasil respon siswa pada kuesioner, setelah menonton video animasi mengenai Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi pada sub indikator Kemandirian belajar dengan bantuan media memperoleh nilai rerata skor 4 atau dengan prosentase 80% dan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan jika siswa sangat setuju, jika konten animasi

youtube tersebut dapat membuat siswa untuk mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini sudah membuat para siswa seusia mereka sudah bisa mengakses platform youtube untuk melihat literasi pengetahuan untuk topik tertentu. Youtube sendiri menyediakan konten video dengan topik yang bermacam-macam. Mulai Kesehatan, kecantikan, pengetahuan, dan lain sebagainya.

Pentingnya kemandirian belajar dinyatakan oleh Litschenberg dalam Martono (2007: 4) dalam ungkapan "When you have been obliged to discover by yourself, leaves a path in your mind which you can use again when need arises" yang artinya "Jika anda belajar dengan menemukannya sendiri, maka akan tertinggal suatu lorong di benak Anda yang dapat dimasuki lagi bilamana perlu bangkit". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan belajar secara mandiri akan didapat pemahaman konsep pengetahuan yang akan bertahan lama sehingga mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bestari (2022), hasil penelitiannya terkait dengan memanfaatkan platform Youtube sebagai bentuk media pembelajaran, diketahui jika subjek penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media video menghasilkan hasil belajar yang baik, siswa bisa lebih memahami topik materi yang diajarkan, karena dalam video konten tersebut membuat materi-materi yang disajikan dengan menarik, mulai kepadatan isi, penyampaian bahasan yang mudah dipahami, pemberian animasi sebagai contoh konkrit dari materi yang akan disampaikan, desain pemilihan warna yang menarik dan tidak membosankan membuat para siswa termotivasi dan membuat minat mereka meningkat untuk mempelajari materi tersebut, sedangkan pembelajaran konvensional menghasilkan hasil belajar yang cukup. Video yang mengandung unsur teks, gambar, ilustrasi membuat instruktur atau dosen dapat mengajar dengan cara yang lebih praktis sehingga memudahkan pemahaman materi, tidak seperti pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan media.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terkait dengan respon siswa kelas 5 SD Negeri 149 Gresik, respon dari 31 siswa kelas 5 terhadap pengembangan video animasi dari youtube dengan materi pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi dapat dikategorikan "Sangat Baik" dengan rata-rata keseluruhan presentase 84% yang meliputi rerata aspek media sebesar 81%, rerata aspek materi sebesar 88%, dan rerata aspek manfaat sebesar 85% untuk digunakan dan diberikan kepada siswa sebagai pandangan untuk siswa berkeinginan makan makanan sehat dan bergizi.

Saran

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan menjadi media pembelajaran yang lebih lengkap lagi karena kurang lengkapnya materi kemudian durasi yang terlalu singkat dan cepat untuk siswa kelas 5 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, R. (2019) 'Rusna Damayanti, Ansharullah, N. A. (2019). Formulasi Biskuit Pisang Raja Dengan Substitusi Tepung Bayam Dan Kontribusinya Terhadap Angka Kecukupan Gizi (Akg) Bagi Remaja Putri. Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan, Volume 4,(Nomor 4), Hal. 2411. Formulasi Bi', Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan, Volume 4,(Nomor 4), P. Hal. 2411
- Hendrawan, A., Pinem, A. P. S., & Huizen, L. M. (2022). PEMANFAATAN PLATFORM YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) MA MA ARIF KABUPATEN DEMAK. TEMATIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol .2 No.2.
- Huryanah, Y. (2020). Persepsi Orang Tua Tentang Makanan Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Faqihyah Babat.. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



- Holinesiti, R., & Isnaini. (2020). Analisis Kualitas Serabi Yang Dihasilkan Dari Substitusi Labu Kuning. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 1(2), 47–53.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Ri-skesdas%202018.pdf.
- Khomsan, A. , Anggiruling, D. O., & Ekayanti, I. 2019. Analisis Faktor Pemilihan Jajanan , Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice , Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Jurnal MKMI*, 15(1), hal. 81–90.
- Kurniawati, U., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Kodig Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1046–1052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.843>
- Martono, Koko, R. Eryanto, dan Firman, S. N. (2007). *Matematika dan Kecakapan Hidup untuk SMA*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Muchtar, F. S. D. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di desa mekar kecamatan soropia kabupaten konawe. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 43 - 48.
- Prisanti, A. A. (2019). "Kelayakan Media Pembelajaran Pada Sub Kompetensi Pengeritingan Rambut, Teknik Dasar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut". *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*
- Purba, A. R. 2020. Pengantar Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis. Rahayu, N., Mulyono, H., & Mary, T. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Articulate Storyline. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No 1.
- Samosir, F. T., Pitasari, D.N., Purwaka., dan Tjahjono, P.E. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa . *Record and library journal* , 81-91.
- Sunaryo, M. 2018. Gambaran Pola Makan Terhadap Status gizi siswa di SD Putra Indonesia Surabaya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nadlatul Ulama Surabaya*, Vol 4 No. 1.
- Singh, M., Honnakamble, R. A., Rajoura, O. P., & Singh, M. (2019). Knowledge , Attitude and Practice Change about Anemia after Intensive Health Education among Adolescent School Girls of Delhi : An Intervention Study, 9(3), 71– 73.
- Supariasa., & Hardinsyah. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta. ECG.
- Tiofani, K., & Agmasari, S. (2023). "Mengetahui B2SA, Pedoman Makan Bergizi Seimbang dengan Isi Piringku". *KOMPASTV*
- Tsaniyah, S. F., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2019). Pengaruh Model Blended Learning menggunakan Schoology Terhadap Prestasi Belajar ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi (RAINSTEK)*, 1(1), 71–77. Diakses dari laman web tanggal 02 Agustus 2020 dari: <http://doi.org/10.21067/JTST.V1I1.3236>.
- WHO (World Health Organization). (2017). *Level And Trends In Child Malnutrition*.

